

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM SUB SEKTOR USAHA MIKRO DI KABUPATEN BOJONEGORO, JAWA TIMUR

THE EFFECT OF FINANCIAL INCLUSION AND FINANCIAL LITERACY ON THE PERFORMANCE OF MSMEs IN THE MICRO BUSINESS SUB- SECTOR IN BOJONEGORO REGENCY, EAST JAVA

Sri Rahayu Dinun Amin¹, Heni Purwa Pamungkas²

^{1,2} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
email: sri.18021@mhs.unesa.ac.id email: henipamungkas@unesa.ac.id

ABSTRAK

Fenomena Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi UMKM Indonesia. Hal ini menjadi hal yang serius mengingat besarnya kontribusi peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia, khususnya Jawa Timur. UMKM di Bojonegoro menduduki peringkat ke-12 dari 38 kabupaten di Jawa Timur yang berkontribusi terhadap perekonomian Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel yang digunakan adalah 33 pelaku usaha UMKM subsektor mikro di Kecamatan Bojonegoro. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan sebar kuisioner. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan secara simultan kedua variabel bebas berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bojonegoro.

Kata kunci: Inklusi keuangan, literasi keuangan, UMKM. Pandemi, Bojonegoro

ABSTRACT

The Covid-19 phenomenon has had a significant impact on Indonesian MSMEs. This is a serious matter considering the large contribution of the role of MSMEs to the Indonesian economy, especially East Java. MSMEs in Bojonegoro are ranked 12th out of 38 regencies in East Java that contribute to the East Java economy. This study aims to analyze the effect of financial inclusion and financial literacy on the performance of MSMEs. This study uses a quantitative approach with the associative method. The sample is used by 33 micro sub-sector MSME business actors in Bojonegoro sub-district. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and questionnaires. Multiple linear regression analysis technique is used in hypothesis testing. The results showed that financial inclusion had no effect on the performance of SMEs in Bojonegoro district and financial literacy had an effect on the performance of SMEs in Bojonegoro district. Meanwhile, simultaneously, the two independent variables affect the performance of SMEs in the Bojonegoro sub-district.

Keywords: Financial inclusion, financial literacy, msme. Pandemic, Bojonegoro

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak berubahnya kondisi perekonomian di dunia. Negara Indonesia sendiri merupakan negara yang secara langsung terkena dampak adanya pandemi tersebut, terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau kerap kali disebut dengan UMKM. UMKM merupakan salah satu objek yang terkena imbas, sehingga mengalami keterpurukan akibat

pandemi Covid-19 (Thaha, 2020). Survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2021 87,5% UMKM di Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam akibat pandemi Covid-19. Disamping itu, sebanyak 93,2% UMKM terdampak pada sisi penjualan yang mengalami penurunan sangat signifikan.

Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh beberapa pelaku UMKM, namun dirasakan juga

oleh seluruh UMKM di Indonesia, salah satunya ialah para pelaku UMKM di kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro menjadi pelaku UMKM nomor 12 dari 38 kota/kabupaten di Jawa Timur yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian di provinsi Jawa Timur sebesar 32,12 triliun (Diskopukm, 2021). Bersumber pada data yang diperoleh dari (DKUM Bojonegoro, 2021), bahwa beberapa masyarakat di Kecamatan yang ada di daerah Bojonegoro ikut andil dalam mewujudkan pelaku UMKM sebanyak 10.523 UMKM, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, pertumbuhan UMKM di kabupaten Bojonegoro memangku pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi perekonomian yang ada di kabupaten Bojonegoro. Akan tetapi, pada saat negara Indonesia mengalami dampak adanya wabah Covid-19, maka jajaran pemerintah kabupaten Bojonegoro membentuk sebuah regulasi baru sebagai upaya dalam tindakan preventif guna mengurangi penyebaran wabah Covid-19. Salah satu kebijakan yang dibuat bukan hanya di kabupaten Bojonegoro, melainkan hampir di seluruh wilayah Indonesia ialah kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disingkat sebagai PPKM. Dengan kebijakan PPKM yang telah dibentuk, yang mengakibatkan adanya pembatasan mobilitas yang dilakukan oleh masyarakat.

Pemerintah Bojonegoro mengungkapkan bahwa pendapatan daerah Bojonegoro pada tahun 2020 menurun hingga 32,59% juga retribusi. Bahkan pemerintah Bojonegoro mengungkapkan bahwa hampir semua pendapatan mengalami penurunan (Humas Sekretariat DPRD Kabupaten Bojonegoro, 2020). Dalam memperkuat pemaparan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan 10 pelaku UMKM di kabupaten Bojonegoro secara acak. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebanyak 10 dari 10 pelaku usaha memaparkan bahwa pandemi sangat memberikan dampak mengenai terjadinya degradasi pendapatan yang signifikan hingga menyentuh angka 60%-80% pada pelaku usaha UMKM tersebut. Satu diantara 10 pelaku UMKM mengaku bahwa dengan terpaksa harus menutup usaha mereka karena tidak mampu memenuhi biaya operasional, 3 dari 10 pelaku UMKM mengungkapkan bahwa mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku untuk melanjutkan usaha mereka, 5 dari 10 pelaku UMKM mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam aspek permodalan. Pertumbuhan UMKM sangat memengaruhi perekonomian Indonesia, dikarenakan UMKM menjadi salah satu objek yang berkontribusi dalam membangun

perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM mencapai 97% dari total tenaga kerja serta mampu menghimpun 60,4% dari total investasi (Limanseto, 2021).

Mengacu pada hasil survey yang dilakukan BPS, Bappenas, dan *World Bank* mengisyaratkan bahwasannya wabah ini mendatangkan banyaknya UMKM yang mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasan pinjaman juga melunasi biaya-biaya yang digunakan guna mendukung biaya operasional (Kemenkoo Perekonomian, 2021). Bahkan beberapa di antaranya dengan terpaksa harus melakukan pengurangan tenaga kerja atau disebut dengan PHK. Survey yang didapatkan dari Dinas Koperasi UKM dan BPS pada tahun 2020, terdapat 2 permasalahan yang cukup besar bagi UMKM di Jawa Timur, yakni permodalan sebesar 37% dan pemasaran sebesar 35% (Diskopukm, 2021). Muhadjir (2015), mengutarakan bahwa penggunaan modal individu, kerabat, keluarga, bahkan pinjaman *non* legal sering digunakan oleh usaha kecil dalam melakoni usahanya. Sulitnya akses keuangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, terlebih akses layanan keuangan masih terbatas bagi UMKM (Candiya Bongomin & Munene, 2017). Agar mampu berperan kembali secara maksimal, maka perlu adanya peningkatan kinerja pada UMKM di Indonesia. Menurut (Desiyanti, 2017) pengetahuan tentang inklusi keuangan dan tingkat literasi keuangan dinilai sebagai aspek penting bagi pelaku UMKM, dikarenakan keduanya mampu memengaruhi keterampilan dalam keuangan dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Diperkuat oleh (Eniola & Entebang, 2015) dalam penelitiannya bahwa kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan kesadaran pelaku usaha akan keuangan mampu menghambat pertumbuhan kinerja usaha itu sendiri.

Inklusi keuangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan akses serta layanan keuangan yang efektif sesuai dengan kebutuhan (Nwankwo & Nwankwo, 2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 mengungkapkan bahwa inklusi keuangan merupakan adanya ketersediaan akses layanan keuangan sesuai kebutuhan, untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut (Alnabulsi & Salameh, 2021), inklusi keuangan mampu meningkatkan ekonomi suatu negara dan mengembangkan setiap sektornya. Diungkapkan oleh (Eton et al., 2021) bahwa akses dan penggunaan layanan keuangan memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam perencanaan bisnis, dimana hal ini mampu meningkatkan kesejahteraan finansial pelaku

bisnis. Sejalan dengan hal tersebut (Ehrbeck, 2013) juga menyatakan bahwa tingkat inklusi keuangan yang tinggi dapat menjaga stabilitas sistem keuangan.

Aspek lainnya yakni, literasi keuangan. Menurut (Yushita, 2017) literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dimana hal ini mencakup hal-hal yang mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Literasi keuangan dikatakan sebagai keterampilan kontrol keuangan dan terhubung dengan layanan keuangan secara efektif agar keputusan keuangan dapat diambil secara rasional (Eniola & Entebang, 2017). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menginterpretasikan literasi keuangan menjadi sebuah keterampilan dan pengetahuan dapat memengaruhi perilaku dan tindakan perorangan dalam memberikan peningkatan kualitas dalam aspek pengambilan keputusan dan mengatur keuangan guna mencapai hidup yang lebih sejahtera. Menurut (Agyei, 2018) literasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam mengambil keputusan. Pengetahuan keuangan yang baik mampu membantu pelaku usaha dalam perencanaan keuangan, pencatatan, disiplin keuangan dan kontrol keuangan.

Melansir dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, hasil indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% dan literasi keuangan sebesar 38,03%. Perolehan ini lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2016, yang mendapatkan hasil bahwa indeks inklusi keuangan 67,8% dan literasi keuangan 29,7%. Data dari survei SNLIK 2019 ini diambil dari 12.773 responden yang tersebar pada 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten di Indonesia dimana angka ini masih dinilai cukup rendah (OJK, 2020).

Penelitian yang memiliki kesesuaian dengan variabel yang serupa ialah adanya hasil penelitian yang signifikan pada variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM oleh (Wulandari, 2019). Penelitian lain mengemukakan, semakin baik tingkat inklusi keuangan, maka dapat mengembangkan citra baik pada Kinerja UMKM (Fajri et al., 2021). Namun penelitian yang dikemukakan oleh penelitian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) membantah hasil penelitian dari (Wulandari, 2019) bahwa inklusi keuangan tidak memberikan dampak pada kinerja UMKM.

Adanya *gap research* yang telah disampaikan tersebut berhasil menarik peneliti guna meneliti kembali mengenai peranan inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam memengaruhi kinerja UMKM di Bojonegoro. Pertimbangan melakukan penelitian di kecamatan Bojonegoro ialah, karena

kecamatan Bojonegoro menduduki peringkat pertama mengenai banyaknya UMKM di Bojonegoro serta sedikitnya pembahasan penelitian yang menggunakan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan di kecamatan Bojonegoro. Tujuan daripada penelitian yang akan dilakukan, ialah guna menganalisis pengaruh antar variabel yang diteliti secara parsial maupun secara simultan. Harapannya, hasil dari penelitian yang akan dilakukan dapat digunakan sebagai langkah awal dari pemerintah kabupaten Bojonegoro dalam memperbaiki kualitas kinerja dari UMKM di Bojonegoro, dan menjadi studi literatur bagi peneliti berikutnya.

Hipotesis awal pada penelitian yang dapat dirumuskan ialah a) Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM; b) Literasi keuangan berpengaruh secara positif pada kinerja UMKM; dan c) inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM kabupaten Bojonegoro secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dikarenakan memiliki kriteria yang harus dipenuhi. Sampel yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut: 1) merupakan UMKM dari sub sektor usaha mikro yang telah mendirikan usaha sedikitnya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, 2) jumlah pegawai yang dimiliki minimal berjumlah 2 pegawai, 3) jumlah omzet penjualan bersih yang didapatkan mampu memperoleh angka minimal 10 juta per bulan.

Pengambilan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan teori Roscoe. Teori Roscoe mengemukakan apabila sebuah penelitian menggunakan teknik analisis *multivariate*, maka sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai terendah 10 kali dari kuantitas variabel yang digunakan (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan berjumlah 33 pelaku usaha UMKM. Suryanti & Yulistiani (2011) mengungkapkan bahwa jumlah sampel minimal 30 merupakan syarat data berdistribusi normal. Teknik analisis data dalam menguji sampel penelitian yang telah terkumpul ialah uji asumsi klasik, pengujian hipotesis yang mencakup Uji t dan Uji F serta dengan bantuan aplikasi SPSS 2.0 dan Microsoft Excel 2010.

Indikator Inklusi Keuangan (X1) diadopsi dari tujuan Inklusi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan yakni akses, kualitas, pemakaian dan kesejahteraan dan dirangkum oleh beberapa

peneliti terdahulu (Sanistasya et al., 2019),
(Septiani & Wuryani, 2020) dan (Yanti, 2019).

Tabel 1
Indikator Inklusi Keuangan

| Variabel | Indikator |
|------------------|---|
| Inklusi Keuangan | Lokasi lembaga keuangan yang strategis |
| | Mengetahui layanan keuangan bank |
| | Layanan jasa keuangan mudah untuk diakses |
| | Mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM |
| | Menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan |
| | Lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangan |
| | UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan |
| | Biaya pemeliharaan akun terjangkau |
| | Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan |

Indikator Literasi Keuangan (X2) diadopsi dari instrumen pengukuran Literasi Keuangan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (2016) dan dikembangkan oleh peneliti terdahulu yakni pengetahuan keuangan,

sikap keuangan dan perilaku keuangan (Widiyati et al., 2018)(Nindy & Sulhan, 2021)(Wulandari, 2019).

Tabel 2
Indikator Literasi Keuangan

| Variabel | Indikator |
|--|--|
| Literasi Keuangan (X2) | Memiliki pengetahuan akuntansi dasar |
| | Dapat memahami manfaat pengelolaan keuangan |
| | Dapat mengelola keuangan secara efektif |
| | Mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank |
| | Mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank |
| | Dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala |
| | Membuat pembukuan kas perhari |
| | Aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan |
| | Melakukan budgeting dalam mendukung planning yang ada |
| | Mampu melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan |
| | Sikap berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan |
| Dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan | |
| Membuat target planning selanjutnya | |

Sedangkan, indikator Kinerja UMKM (Y) diambil dari pengembangan indikator yang telah banyak digunakan oleh peneliti terdahulu yakni

probabilitas, pertumbuhan usaha, dan pertumbuhan jumlah karyawan (Febriana, 2021)(Wulandari, 2019).

Tabel 3
Indikator Kinerja UMKM

| Variabel | Indikator |
|------------------|---|
| Kinerja UMKM (Y) | Meningkatnya penjualan usaha setiap bulan |
| | Keuntungan usaha setiap bulan fluktuatif |
| | Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan |
| | Mengembangkan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri |
| | Memiliki konsumen dari luar daerah |
| | Relatif calon karyawan yang melamar disini |
| | Setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak |

Wawancara yang dilakukan guna mengetahui hipotesa awal dalam penelitian, sedangkan untuk kuesioner yang digunakan diukur menggunakan skala *likert*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan tabel *Kolmogrov – Smirnov*, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,979. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi >0,05. Sehingga, dapat diketahui bahwa data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Hasil pengujian dengan bantuan *software* SPSS, yang ditunjukkan pada nilai *Sig. deviation from linearity* dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara Inklusi Keuangan dengan Kinerja UMKM dan Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan melihat nilai Sig.

X1 0,171 > 0,05 dan nilai Sig. X2 0,258 > 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji pada penelitian ini memberikan nilai VIF pada variabel X1 2,052 < 10,00 dan variabel X2 2,052 < 10,00. Sedangkan untuk nilai *tolerance* pada variabel X1 0,487 > 0,100 dan variabel X2 0,487 > 0,100. Menurut (Ghozali, 2015) jika nilai VIF < 10 dan toleran > *alpha* 0,05, dapat disebut bebas Multikolinieritas. Maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan telah bebas dari masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui uji *glejser* menunjukkan nilai sig. pada variabel X1 0,712 > 0,05 dan nilai sig. variable X2 0,976 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemodelan regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Berikut adalah hasil pengujian uji t :

Tabel 4
Uji t (parsial)

| Model | | Coefficients | | | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 4.717 | 2.990 | | 1.578 | .125 |
| | Inklusi Keunagan | .149 | .091 | .293 | 1.633 | .113 |
| | Literasi Keuangan | .239 | .088 | .488 | 2.717 | .011 |

a. Dependent Variable: *Loyalitas Nasabah*

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu dari hasil olah data uji t parsial (tabel 6), diketahui hasil nilai Sig. X1 terhadap Y senilai 0,113 > 0,05 dan nilai t hitung 1,633 < t tabel (2,042), maka diputuskan bahwa H1 ditolak yang

memiliki arti bahwa X1 tidak dapat memengaruhi terhadap variabel Y secara parsial. Kemudian didapatkan nilai Sig. pada variabel X2 terhadap Y senilai 0,011 < 0,05 serta nilai t hitung 2,717 > t

tabel (2,042), maka diputuskan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel X1 dapat memengaruhi secara parsial terhadap variabel Y.

b. Uji F

Berikut adalah hasil pengujian uji F :

Tabel 5
Uji F (simultan)

| ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | t | Sig. |
| 1 | Regression | 129.305 | 2 | 64.652 | 16.831 | .000b |
| | Residual | 115.241 | 30 | 3.841 | | |
| | Total | 244.545 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Pada tabel 5 diperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y) secara simultan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji t ditemukan bahwa nilai Sig. X1 terhadap Y senilai $0,113 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,633 < t$ tabel (2,042) maka dapat diinterpretasikan bahwa inklusi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM di kecamatan Bojonegoro tahun 2022.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dan (Dermawan, 2019), yang mendapatkan hasil bahwasannya tidak ada pengaruh variabel inklusi keuangan pada kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain diluar Inklusi Keuangan. Penelitian (Dermawan, 2019) mengungkapkan hal tersebut bergantung pada pola pikir mengenai bagaimana mengelola usahanya agar tetap berjalan. Apabila hanya bergantung pada portal layanan keuangan dan tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman, pebisnis dapat dikatakan belum cakap dalam menggunakan layanan keuangan yang tersedia dengan maksimal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Fajri et al., 2021) dan (Febriana, 2021), bahwa variabel inklusi keuangan mempunyai peranan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini dikemukakan bahwa meski pelaku usaha memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi, apabila dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi dalam usaha, maka pelaku usaha memiliki cara dalam mempertahankan usahanya

agar terus berkembang. Sehingga inklusi keuangan tidak mampu memberikan pengaruh pada kinerja para pelaku usaha UMKM Mikro, khususnya di kecamatan Bojonegoro.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji t nilai Sig. X2 terhadap Y senilai $0,011 < 0,05$ serta nilai t hitung $2,717 > t$ tabel (2,042) dapat diinterpretasikan bahwa variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM di kecamatan Bojonegoro tahun 2022. Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya tingkat literasi pelaku usaha maka cenderung tinggi pula kinerja daripada usaha itu sendiri.

Hasil penelitian ini menyetujui penelitian (Wahyudi & Sari, 2021) dan (Kaban & Safitry, 2020), bahwa variabel literasi keuangan dapat memengaruhi kinerja UMKM. Menurut (Dahmen & Rodríguez, 2014) menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan pada literasi keuangan dibutuhkan para pelaku usaha karena nantinya akan berkaitan dengan keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga mampu mempengaruhi kinerja UMKM. Literasi keuangan menjadi sebuah pengetahuan yang dibutuhkan dalam keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (OECD, 2016). Seseorang yang mampu mengimplementasikan literasi keuangannya, memiliki keberhasilan usaha yang lebih baik (Wise, 2013).

Literasi keuangan yang baik dapat menunjang pola pikir pelaku usaha dalam berwirausaha, sehingga semakin banyak ilmu yang didapat, maka semakin banyak pula referensi atau sumber relevan mengenai bagaimana usaha tersebut

dijalankan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Atkinson & Messy, 2014), bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan, hal ini akan berpengaruh juga dengan sikap dalam mengelola keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji F ditemukan nilai Sig. 0,000 dimana nilai ini < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sub sektor mikro di kecamatan Bojonegoro secara simultan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian oleh (Septiani & Wuryani, 2020), (Wulandari, 2019) dan (Yanti, 2019) memaparkan hasil bahwa secara simultan, inklusi keuangan dan literasi keuangan mampu memengaruhi kinerja UMKM. Menurut (Wulandari, 2019), literasi keuangan dapat meningkatkan percaya diri dalam mengambil keputusan, meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta memudahkan pelaku usaha dalam melakukan akses pada layanan keuangan. Sehingga mampu mendorong upaya peningkatan kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM sub sektor mikro di kecamatan Bojonegoro, adanya pengaruh pada variabel literasi keuangan pada kinerja UMKM sub sektor mikro di kecamatan Bojonegoro, dan terdapat pengaruh simultan pada variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sub sektor mikro di kecamatan Bojonegoro. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang terbatas. Sehingga, untuk penelitian dimasa mendatang diharapkan dapat dilakukan dengan sampel lebih yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agyei, S. K. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>

Alnabulsi, Z. H., & Salameh, R. S. (2021). Financial Inclusion Strategy and Its Impact on Economic Development. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(2), 226–252. <https://doi.org/10.34109/ijefs.20212011>

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2014). OECD / INFE Evidence , Policies and Practice 2013. *Oecd*, 34, 55. www.oecd.org/daf/fin/wp

Candiya Bongomin, G. O., & Munene, J. C. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda? *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>

Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Dahmen 2014. *Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center*, 7(1).

Dermawan, T. (2019). *Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)*. Universitas Brawijaya.

Desiyanti, R. (2017). Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utilitas umkm di padang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(02), 122–134.

Diskopukm. (2021). *INDOGRAFIS DAN DATA KUKM Jawa Timur*. https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/

DKUM Bojonegoro. (2021). *Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-perdagangan.html@detail=data-umkm>

Ehrbeck, T. (2013). *Financial Inclusion, Stability, Integrity, and Consumer Protection*. CGAP. <https://www.cgap.org/blog/financial-inclusion-stability-integrity-and-consumer-protection>

Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>

Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME Managers and Financial Literacy. *Global Business Review*, 18(3), 559–576. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>

Eton, M., Mwosi, F., Okello-Obura, C.,

- Turyehebwa, A., & Uwonda, G. (2021). Financial inclusion and the growth of small medium enterprises in Uganda: empirical evidence from selected districts in Lango sub-region. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1).
<https://doi.org/10.1186/s13731-021-00168-2>
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123.
<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>
- Febriana, S. N. (2021). *Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi covid-19: Studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Humas Sekretariat DPRD Kabupaten Bojonegoro. (2020). *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Bojonegoro, Jawa Timur Pada Kamis (3/9/2020) Melaksanakan Rapat Paripurna Penyampaian Nota Penjelasan atas Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (P-APBD) Tahun 2*. <http://dprd.bojonegorokab.go.id/main.php/berita/open/198/dewan-perwakilan-rakyat-daerah-dprd-bojonegoro-jawa-timur-pada-kamis-392020-melaksanakan-rapat-paripurna-penyampaian-nota-penjelasan-atas-rancangan-peraturan-daerah-raperda-tentang-perubahan-anggaran>
- Kaban, R. F., & Safitry, M. (2020). DOES FINANCIAL LITERACY EFFECT TO PERFORMANCE AND SUSTAINABILITY OF CULINARY MSMEs IN GREATER JAKARTA? *Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1.
<https://doi.org/10.17977/um042v25i1p1-13>
- Kemenkoo Perekonomian. (2021). *Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi*.
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>
- Limanseto, H. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. *Ekon.Go.Id*.
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Nindy, F. afira, & Sulhan, M. (2021). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang). *COMPETITIVE*, 1–4.
- Nwankwo, O., & Nwankwo, O. N. (2014). Sustainability of Financial Inclusion to Rural Dwellers in Nigeria : Problems and Way Forward. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(5), 24–31.
- OECD. (2016). International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. *Oecd*, 1–100. www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf%0A
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i>

08.p16

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanti, S., & Yulistiani, M. (2011). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata, Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 3(4), 73–80.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 2(1), 147–153.
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Wahyudi, D. R., & Sari, M. (2021). *The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Performance and Competence as Moderating Variables (Case Study at BTPN Syariah KCP Hamparan Perak)*. 697–705.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihartiningsih, P. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(2), 255–264.
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 1–114.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Yushita, N. A. (2017). 14330-35425-1-Sm. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.